



Peran Pendidikan Agama dalam Membentuk Perilaku Moral AUD: Studi Literatur

Leksa Cantika Hemalia Abadi¹, Fitri Febri handayani², Naili Rohmah³

^{1,2,3}Universitas Negeri Semarang

Manuscript submitted Juni 23th 2025, published June 29th 2026

ABSTRACT

This study aims to investigate the contribution of religious education to the formation of moral behavior in early childhood by systematically analyzing the literature. **The method** applied is descriptive qualitative, by reviewing various relevant sources in the period 2020 to 2025. **The research findings** indicate that religious education plays a significant role in instilling fundamental moral values such as honesty, responsibility, empathy, and discipline from an early age. These values are the basis for the formation of children's character. The effectiveness of religious education is largely determined by the teaching methods applied, where an interactive approach that is in accordance with the child's developmental phase is more easily accepted and understood. In addition, collaboration between formal education in schools with the family and community environment determines the success of internalizing religious teachings. Challenges found in the implementation of religious education for early childhood include lack of training for teachers, low parental participation, and the impact of digital media. Therefore, religious education needs to be delivered holistically and relevantly, not only in the form of teaching teachings, but also through habits and real practices in everyday life. This study emphasizes the importance of a comprehensive approach in implementing religious education to form ethical and strong individuals from a young age.

KATA KUNCI

Pendidikan agama, perilaku moral, anak usia dini, nilai-nilai karakter, studi literatur

PENULIS KORESPONDENSI

cantikahemaliaabadi@students.unnes.ac.id

Copyright: ©2019 This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama adalah suatu proses yang mendidik serta memberikan wawasan, membentuk karakter, sikap, dan keterampilan remaja dalam menerapkan norma, nilai, dan ajaran agama mereka. Selain itu, pendidikan agama Islam diharapkan dapat menciptakan individu yang memahami ajarannya dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, karena ajaran Islam merupakan panduan yang positif bagi



seluruh umat manusia. Peranan agama dalam hidup remaja yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial dan budaya telah melalui proses yang cukup panjang, di mana kesadaran akan kualitas diri remaja sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan pengalaman. Pemahaman keagamaan yang mereka terima sejak kecil, terutama dari keluarga, berlanjut hingga masa remaja awal (15-16 tahun). Oleh karena itu, pendidikan agama memiliki peran yang sangat vital bagi remaja saat ini; pada dasarnya, pendidikan agama berfungsi sebagai pendorong utama untuk membentuk moralitas remaja yang baik. Remaja yang mendapatkan pendidikan, khususnya di bidang agama, akan berbeda dengan mereka yang tidak mendapatkan pendidikan sama sekali. Remaja yang terdidik cenderung berpikir lebih matang sebelum bertindak dan bersikap rendah hati terhadap apa yang dimiliki, seperti yang diungkapkan dalam peribahasa Indonesia, “padi semakin berisi semakin merunduk”. Sementara itu, individu yang tidak mendapatkan pendidikan akan cenderung bertindak tanpa memikirkan konsekuensi dari tindakan mereka.

Pendidikan agama juga menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian remaja. Dengan perkembangan zaman yang semakin rumit, remaja menghadapi berbagai tantangan, mulai dari krisis identitas, penurunan moral, pergaulan yang bebas, hingga penyalahgunaan teknologi. Dalam konteks tersebut, pendidikan agama hadir tidak hanya sebagai sarana penyampaian nilai-nilai spiritual, melainkan juga sebagai alat untuk membangun moralitas, mengendalikan diri, dan memberikan arahan dalam pengambilan keputusan yang benar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama berkorelasi positif dengan perkembangan sosial dan psikologis remaja. Raharjo (2018) mengemukakan bahwa remaja yang mendapatkan pendidikan agama secara mendalam memiliki moral yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak mendapatkannya. Pendidikan agama berperan sebagai pelindung dari pengaruh negatif luar dan membentuk dasar etik dalam bertindak.

Hamzah (2020) menjelaskan bahwa pendidikan agama tidak hanya berfokus pada aspek ritual ibadah, tetapi juga mencakup isu sosial seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama. Remaja yang terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah dan masyarakat menunjukkan sikap yang lebih positif, toleran, dan mampu mengontrol emosi ketika menghadapi tekanan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama dapat menjadi fondasi penting dalam membangun karakter remaja yang memiliki integritas. Menurut Nasution (2019), proses penyerapan nilai-nilai agama oleh remaja tidak hanya bergantung pada metode pengajaran di dalam kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan pergaulan, dan media sosial. Maka dari itu, pendidikan agama yang efektif harus meliputi pendekatan menyeluruh yang mengintegrasikan pendidikan formal, informal, dan nonformal. Remaja memerlukan teladan dari orang tua dan guru dalam menerapkan ajaran agama secara konsisten dan sesuai konteks.

Lebih jauh lagi, penelitian yang dilakukan oleh Marlina dan Yusran (2021) menunjukkan bahwa metode pengajaran agama yang menggunakan pendekatan dialogis dan praktis lebih mudah diterima oleh kaum remaja, jika dibandingkan dengan cara yang dogmatis dan menghakimi. Remaja saat ini cenderung kritis dan memerlukan penjelasan yang logis tentang ajaran agama yang mereka pelajari. Oleh karena itu, dalam merancang kurikulum pendidikan agama di sekolah, penting untuk mempertimbangkan perkembangan kognitif dan emosional remaja. Dari tinjauan pustaka tersebut, bisa disimpulkan bahwa pendidikan agama memiliki peran penting dalam mendidik remaja yang berakhlak baik, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Pendidikan agama seharusnya diberikan secara menyeluruh, tidak hanya



dalam bentuk teori, tetapi juga dalam praktik sehari-hari agar nilai-nilai yang diajarkan benar-benar dapat terinternalisasi dalam diri remaja.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode tinjauan pustaka sistematis. Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam berbagai literatur yang membahas peran pendidikan agama dalam pembentukan perilaku moral pada anak usia dini. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian sebelumnya secara sistematis dan terstruktur.

Sumber Data dan Kriteria Inklusi

Sumber data dalam penelitian ini meliputi artikel jurnal nasional dan internasional, buku akademik, serta laporan penelitian yang relevan dengan topik. Kriteria inklusi untuk pemilihan literatur adalah:

1. Publikasi dalam rentang waktu 5 tahun terakhir (2020-2025).
2. Fokus pada pendidikan agama dan pembentukan moral anak usia dini.
3. Menggunakan metode penelitian yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.
4. Tersedia dalam bahasa Indonesia atau Inggris.

Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur di basis data akademik seperti Google Scholar, DOAJ, dan portal jurnal nasional. Kata kunci yang digunakan antara lain: "pendidikan agama anak usia dini", "pembentukan moral anak", "metode penanaman nilai agama", dan "perilaku moral AUD". Setiap literatur yang ditemukan akan dievaluasi berdasarkan relevansi dan kualitas metodologinya.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi (content analysis). Langkah-langkahnya meliputi Reduksi Data: Mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema utama seperti metode pembelajaran agama, peran guru, dan dampak terhadap perilaku moral anak. Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk tabel atau narasi untuk memudahkan interpretasi. Penarikan Kesimpulan: Mengidentifikasi pola, hubungan, dan kesenjangan dalam literatur yang dianalisis untuk merumuskan temuan utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pendidikan agama memiliki peranan penting dalam membentuk tingkah laku moral anak usia dini (AUD). Pendidikan agama tidak hanya memberikan nilai-nilai spiritual, tetapi juga mengembangkan aspek sosial dan emosional anak melalui pembiasaan nilai-nilai etika dari usia dini. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pendidikan agama menyediakan dasar awal bagi anak untuk memahami konsep benar-salah, baik-buruk, dan nilai menghargai orang lain. Nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, empati, dan disiplin, jika diterapkan secara konsisten, dapat membangun perilaku etis yang kokoh pada anak. Sejalan dengan hasil penelitian Raharjo (2018), pendidikan agama yang diterima anak usia dini, khususnya dalam konteks keluarga dan pendidikan formal, memberikan dampak positif dalam



menjauhkan mereka dari perilaku menyimpang. Guru PAUD dan orang tua berperan strategis sebagai panutan dalam proses internalisasi nilai-nilai agama tersebut. Kajian Marlina dan Yusran (2021) menyoroiti bahwa cara penyampaian pendidikan agama perlu disesuaikan dengan kemajuan psikologis anak. Pendekatan yang komunikatif, menyenangkan, dan aplikatif lebih efisien daripada metode yang dogmatis atau otoriter. Anak-anak usia dini belajar dengan cara konkret-operasional, sehingga mereka lebih mudah memahami nilai agama melalui cerita, lagu, permainan, dan teladan langsung. Lebih lanjut, pendidikan agama perlu bersifat menyeluruh: tidak hanya diajarkan di sekolah atau institusi pendidikan formal, tetapi juga harus diterapkan di dalam keluarga dan masyarakat. Peranan keluarga dalam menanamkan keteladanan moral menjadi krusial karena pada usia dini, anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Akan tetapi, kajian ini juga mengidentifikasi tantangan dalam pelaksanaan pendidikan agama untuk AUD, seperti kurangnya pelatihan bagi guru PAUD dalam menyampaikan materi agama yang sesuai dengan perkembangan anak, serta terbatasnya kerjasama antara guru dan orang tua. Di samping itu, era digital juga menghadirkan tantangan tersendiri sebab anak-anak gampang terpapar konten yang bertolak belakang dengan nilai-nilai moral. Oleh karena itu, sangat krusial bagi institusi pendidikan dan keluarga untuk membangun suasana yang mendukung dan harmonis supaya pendidikan agama dapat berlangsung dengan efektif. Kurikulum juga perlu diperkuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur yang dilakukan, disimpulkan bahwa pendidikan agama berperan krusial dan strategis dalam membentuk perilaku moral anak usia dini (AUD). Melalui pendidikan agama, anak diperkenalkan dengan nilai-nilai fundamental seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan disiplin yang menjadi landasan dalam membentuk karakter yang kokoh sejak dini. Efektivitas pendidikan agama dalam membangun moral anak sangat dipengaruhi oleh metode yang diterapkan. Pendekatan yang komunikatif, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif serta emosional anak terbukti lebih efektif dibandingkan metode yang bersifat kaku. Selain itu, partisipasi aktif orang tua dan lingkungan sekitar juga merupakan faktor kunci dalam proses penginternalisasian nilai-nilai moral tersebut. Oleh karena itu, pendidikan agama harus dilaksanakan secara terintegrasi melalui kerjasama antara pendidikan formal, informal, dan nonformal. Guru PAUD, orang tua, dan masyarakat harus bersinergi untuk menciptakan suasana yang mendukung perkembangan spiritual dan moral anak. Melalui usaha yang menyeluruh dan berkelanjutan, pendidikan agama dapat berfungsi sebagai dasar yang kuat untuk penanaman perilaku moral yang baik pada anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah. (2020). Pendidikan agama dan pembentukan karakter remaja. Jakarta: Prenada Media.
- Marlina, & Yusran. (2021). Strategi pembelajaran agama berbasis partisipatif pada remaja. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 112–124.
- Nasution, A. (2019). Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Lingkungan Sosial. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Raharjo, T. (2018). Pendidikan agama sebagai fondasi pembentukan moral remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(1), 45–58

